

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses tumbuh kembang janin di dalam perut hingga dilahirkan, hal ini adalah momen berharga dalam siklus kehidupan manusia. Ibu hamil memerlukan asupan gizi yang baik, jika tidak dikelola dengan baik bisa mempengaruhi kesehatan ibu maupun janin. Salah satu cara guna menghindari gangguan kesehatan pada masa kehamilan ialah dengan menjaga kandungan tetap sehat, dengan mengonsumsi makan makanan bergizi serta mengonsumsi zat besi yang bisa didapatkan dari suplemen darah (tablet Fe) guna menghindari terjadinya anemia, kekurangan zat besi bertanggung jawab atas 62,3% kasus anemia (Zuiatna, 2021). Anemia pada kehamilan merujuk pada kadar hemoglobin < 11 g/dL pada trimester satu serta ketiga, 10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pascapersalinan (Profil Kesehatan DIY, 2022).

Ibu hamil yang menderita anemia sering kali mengalami lesu, mengantuk, kelelahan, kulit pucat, serta sulit fokus. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya suplai oksigen dari dalam darah ke otak dan jantung. Guna menutupi kekurangan oksigen, detak jantung meningkat serta darah dipompa lebih cepat. Mengakibatkan kapasitas kerja serta kebugaran jasmani akan menurun (Rahmawati & Ratulohain, 2022). Anemia pada ibu hamil bisa mengganggu perkembangan janin, mengakibatkan komplikasi hamil serta melahirkan, hingga meningkatkan risiko kelahiran premature atau Berat Badan Lahir rendah (BBLR). Anemia akan meningkatkan kemungkinan terjadinya perdarahan saat melahirkan serta menghambat kemampuan ibu untuk melawan infeksi karena penurunan imun, yang berakibat pada kematian ibu serta bayinya (Dinkes Kota DIY, 2022).

Angka kematian ibu merupakan masalah yang masih menjadi prioritas dalam bidang kesehatan khususnya ibu dan anak. Angka Kematian Ibu (AKI) serta angka kematian bayi (AKB) ialah salah satu indikator kesuksesan pembangunan kesehatan yang dilakukan pemerintah, jika AKI dan AKB suatu daerah tinggi maka pembangunan kesehatan di daerah tersebut dikatakan kurang berhasil (Dinas Kesehatan Bantul, 2021).

World Health Organization (WHO), pada tahun 2017 sekitar 295.000 perempuan meninggal saat hamil serta melahirkan, dimana kematian ibu di negara-negara berkembang menyumbang 40% berkaitan dengan anemia selama kehamilan (Zuiatna, 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) yang ada di angka 189 kasus per 100.000 kelahiran hidup hampir mendekati target tahun 2024 yaitu 183 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Dibutuhkan lebih banyak upaya guna mencapai target SDGs pada tahun 2030 yaitu 70 kasus per 100.000 kelahiran hidup serta mempercepat penurunan AKI (Kemenkes RI, 2023). Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2022 mengklarifikasi perdarahan sejumlah 741 kasus, penyakit jantung sejumlah 232 kasus, serta penyebab lain sejumlah 1.504 kasus menjadi penyebab meningkatnya AKI.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 ialah 48,9%, di perkotaan prevalensinya sebesar 48,3%, sementara di perdesaan sebesar 49,5%. Jumlah ini meningkat drastis jika dibandingkan dengan prevalensi senilai 37,1% yang dilaporkan Riskesdas pada tahun 2013. Kondisi ini dapat mengakibatkan komplikasi antara lain perdarahan, syok, atonia uteri, persalinan dini atau lama, keguguran, serta persalinan lama. Diperkirakan antara 10% hingga 12% kematian di Indonesia disebabkan anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil bisa dikurangi. Jika angka kematian ibu di Indonesia bisa diturunkan 10% hingga 12% (Kemenkes RI, 2018).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di D.I Yogyakarta terus meningkat dari tahun ke tahun; dimana tahun 2020 sebesar 15,84% mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 16,5%. Salah satu Kabupaten yang ada di Yogyakarta ialah

kabupaten Bantul menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil lebih tinggi yaitu 16,86% dibandingkan ibu hamil di D.I. Yogyakarta pada tahun yang sama (DinKes DIY, 2020). Puskesmas Piyungan yang terletak di wilayah Kabupaten Bantul mempunyai jumlah ibu hamil pada tahun 2022 yakni 883 orang, yang semuanya dilaksanakan pemeriksaan Hb. Dari 883 orang ibu hamil ditemukan sejumlah 163 kasus ibu mengalami anemia (DinKes Bantul, 2023).

Upaya memerangi masalah tingginya kejadian anemia yang ada di Indonesia, pemerintah mengambil langkah dengan membuat program pemberian tablet zat besi gratis kepada ibu hamil. Tujuannya guna mengurangi terjadinya anemia serta meminimalkan risiko komplikasi terkait perdarahan saat melahirkan. Program tersebut dengan aplikasi pemberian tablet Fe pada ibu hamil sejumlah 90 tablet suplemen zat besi selama masa kehamilannya (Anggraeni, 2019).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 88,7% ibu hamil di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memperoleh suplementasi zat besi (tablet Fe) sejumlah 90 tablet. Kabupaten Sleman punya persentase tertinggi yaitu 100%, sedangkan Kabupaten Bantul memiliki persentase terendah yaitu 83,1%. Capaian ini menurun dibandingkan dengan tahun 2021 yakni 84%. Persentase capaian terendah ialah Puskesmas Piyungan sebesar 71,1% yang artinya belum mencapai target Nasional sebesar 100%(DinKes Bantul, 2023).

Ketidapatuhan mengkonsumsi pil zat besi (Fe) pada ibu hamil bisa disebabkan berbagai faktor, antara lain lupa, kekhawatiran bayi akan bertambah besar, adanya efek samping seperti mual atau pusing yang ditimbulkan setelah minum tablet besi, sebagian besar bersumber dari kurangnya pengetahuan ibu, sebesar 45,6% ibu hamil tidak menyadari risiko yang terkait dengan anemia, mengkonsumsi asupan suplemen zat besi (Fe) yang tidak teratur, dan tidak memahami cara mengkonsumsi tablet Fe secara tepat (N. Rahmawati & Nurhajjah, 2021).

Reta Handika dkk (2022), menjelaskan bahwa hasil literature menyatakan pengetahuan tentang tablet Fe adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam meminum pil Fe. Seseorang akan patuh mengonsumsi

Tablet Fe jika semakin berpengetahuan, serta sebaliknya. semakin rendah tingkat pengetahuannya maka rendah pula tingkat kepatuhan mengkonsumsi pil Fe.

Penelitian berbeda, menurut Tio Simaremare dkk., (2023) Kepatuhan ibu hamil dalam meminum pil Fe dipengaruhi berbagai faktor antara lain pelayanan kesehatan, dukungan keluarga, sikap, serta pengetahuan. Dengan nilai sig senilai 0,038 maka pengetahuan adalah faktor terpenting yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam meminum pil Fe.

Kepatuhan ibu hamil terhadap perilaku hidup sehat sangat dipengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pil Fe. Ibu hamil yang sadar akan bahaya anemia serta mengambil langkah guna menghindarinya, kemungkinan besar akan menerapkan kebiasaan sehat yang menurunkan risiko serta kemungkinan dampak anemia selama kehamilan. Wanita hamil yang punya informasi lebih besar kemungkinannya untuk meminum pil Fe sesuai anjuran penyedia layanan kesehatannya, karena pengetahuan secara langsung mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam konsisten mengkonsumsi tablet Fe dengan jumlah tablet yang dikonsumsi satu tablet setiap harinya (Simaremare et al., 2023).

Studi penelitian menurut Rayana Iswani dkk., (2022), Ia menemukan terdapat korelasi yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$) antara pengetahuan serta kepatuhan mengkonsumsi pil zat besi (Fe). Dalam penelitian yang berbeda, Sonata dkk., (2023) menemukan adanya korelasi yang cukup besar ($p \text{ value} = 0,001$) antara kepatuhan ibu minum pil Fe dengan pengetahuan. Hubungan tersebut dapat dilihat semakin tinggi pengetahuan maka terdapat hasil positif dalam kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe guna mencegah terjadinya anemia.

Survei pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti di Puskesmas Piyungan pada bulan Maret 2024, Menggunakan instrumen *Easy Touch* GCHb guna menilai Hb, serta hasilnya memperlihatkan 4 dari 10 ibu hamil mengalami anemia, 3 orang mengalami anemia ringan, serta 1 orang mengalami anemia berat. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara terhadap ibu hamil guna mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi, serta melakukan survei

pengetahuan tentang suplemen zat besi kepada sepuluh ibu hamil. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat tiga ibu hamil yang berpengetahuan kurang serta tidak meminum tablet Fe sesuai anjuran, tiga ibu hamil berpengetahuan cukup, dimana dua ibu hamil tidak meminum tablet Fe sesuai anjuran, serta empat ibu hamil berpengetahuan baik, dimana dua orang meminum tablet Fe sesuai resep serta dua lainnya tidak. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut bisa disimpulkan tujuh ibu hamil tidak patuh meminum tablet Fe karena sering lupa, ibu merasa mual atau muntah, serta tidak senang meminumnya. Pengetahuan ibu hamil kurang memadai sejumlah tiga orang, pengetahuan cukup sejumlah tiga orang, serta pengetahuan baik sejumlah empat orang. Mengingat latar belakang informasi yang diberikan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai “hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan informasi yang telah dibahas, maka rumusan masalah yang diangkat ialah “apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil tentang tablet Fe di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta

- c. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Mampu menjadi bahan referensi, khususnya di bidang ilmu kebidanan mengenai korelasi antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Memperluas pengetahuan mengenai tablet Fe, sehingga ibu hamil bisa patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe guna menghindari Anemia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi panduan untuk melaksanakan penelitian berikutnya serta menambah pengetahuan mengenai Hubungan Pengetahuan serta Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe.

c. Bagi Universitas

Menambah literatur di perpustakaan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta serta menjadi referensi bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi Puskesmas Piyungan

Mendeskripsikan secara objektif kepada pihak Puskesmas mengenai pengetahuan ibu hamil mengenai tablet Fe pada kehamilan serta sebagai dasar pemberian edukasi kepada ibu mengenai anemia dalam kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul Penelitian, tahun terbit	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Roza Aryani, dkk. Hubungan Pengetahuan serta Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Tahun 2023	Survei <i>cross-sectional</i> mempergunakan metode analitis. <i>Total sampling</i> lengkap seluruh ibu hamil anemia trimester kedua serta ketiga, meliputi analisis univariat serta bivariat mempergunakan uji <i>chi square</i> .	Berdasarkan temuan survei, 59,5% peserta sangat memperoleh informasi, serta 52,4% peserta merasa negatif terhadap penggunaan pil zat besi (Fe). Berdasarkan hasil peneliti uji <i>chisquare</i> variabel pengetahuan mempunyai nilai P senilai 0,000 ($P < 0,05$). bisa disimpulkan pengetahuan serta kepatuhan meminum pil zat besi (Fe) ada hubungannya.	Studi survei ini mempergunakan metodologi analitik <i>cross-sectional</i> .	Waktu serta tempat penelitian, variabel bebas yang meneliti pengetahuan serta sikap, teknik sampel menggunakan <i>total sampling</i> , subjek yang diteliti yaitu ibu hamil TM I serta III yang terkena anemia.
2	Rayani iswani, dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Selama Kehamilan Di PMB Salabiah Kota Lhokseumawe. Tahun 2022	Metode survei ini ialah penelitian memiliki sifat <i>analitik</i> dengan metode <i>Cross Sectional</i> , dengan pengambilan sampel seluruh ibu hamil memakai teknik <i>accidental sampling</i> . Dalam proses pengukuran dipergunakan kuesioner, serta hasilnya dievaluasi mempergunakan uji <i>chi square</i> baik secara univariat maupun bivariat.	Temuan survei memperlihatkan meskipun 63,3% responden mengonsumsi pil Fe dengan dosis yang dianjurkan, 36% tidak meminumnya. 60% penduduknya berpengetahuan luas, sedangkan 40% penduduknya tidak berpengetahuan. Berdasarkan temuan statistik, nilai p senilai 0,000 memperlihatkan H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.	Mempergunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> , persamaan variabel yang diteliti.	Waktu, tempat penelitian, subjek yang diteliti yaitu seluruh ibu hamil, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accident sampling</i> .

3	Betaria Sonata, dkk. Hubungan Pengetahuan, Sikap serta Peran Suami Dalam Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rias Tahun 2023	Jenis penelitian kuantitatif ini mempergunakan teknik survei analitik <i>cross-sectional</i> serta pengujiannya mempergunakan uji <i>chi square</i> baik secara univariat maupun bivariat.	Temuan univariat memperlihatkan 41,7% ibu tidak memperoleh peran dari suami, 58,3% ibu tidak patuh, 50% ibu berpendidikan kurang, serta 66,7% ibu berpendangan kurang baik. Kepatuhan ibu minum pil Fe berhubungan signifikan dengan pengetahuan berdasarkan analisis bivariat ($p=0,001$),	Jenis penelitian survei yang bersifat analitik, pendekatan <i>cross sectional</i> , tehnik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> keseluruhan sampel yaitu seleruh ibu hamil di puskesmas Rias.	Waktu serta tempat pelenitian, variabel bebas yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, peran suami
---	--	---	---	--	---
